BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik

Responden atas penelitian kali ini merupakan pegawai bagian akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA. Total kuesioner yang disebar adalah 60 kuesioner, kusioner dikirimkan pada bulan Februari-Maret 2022 ke 11 BPR, 46 kuesioner yang kembali. Ada beberapa kuesioner yang tidak kembali karena ada karyawan yang tidak berada di tempat.

Tabel 4. 1 Tabel Pengembalian Kuesioner

No	BPR	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali
1	PT. BPR Rudo Indobank	5	4
2	PT. BPR Modern Express	5	4
3	PT. BPR Pollux	5	4
4	PD. BPR Bank Pasar Kota Semarang	5	4
5	PT. BPR Gunung Rizki	10	6
6	PT. BPR Jateng	5	4
7	PT. BPR Agung Sejahtera	5	4
8	PT. BPR BKK Kota Semarang	5	4
9	PT. BPR Restu Artha Makmur	5	4
10	PT. BPR Guru Jateng	5	4
11	PT. BPR Adil Jaya Artha	5	4
TOTAL		**60**	**46**

Sumber: Data primer diolah (2022)

4.2 Gambaran Umum Responden

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden

Keterangan		Frek	*Mean*					
			P	MP	EK	EU	PS	KF
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	4.4025	4.3612	4.4792	4.3333	4.4896	4.4375
	Perempuan	22	4.3636	4.2877	4.4205	4.2955	4.4545	4.4091
	Sig.		0,784	0,673	0,654	0,816	0,823	0,840
Usia	≤30 tahun	13	4.0000	3.9231	4.0385	4.0385	4.3462	3.9808

Keterangan		Frek	*Mean*					
			P	**MP**	**EK**	**EU**	**PS**	**KF**
	31-40 tahun	21	4.4124	4.3810	4.5476	4.3452	4.4643	4.4762
	>40 tahun	12	4.7500	4.6667	4.7292	4.5625	4.6250	4.8125
	Sig.		0,000	0,003	0,000	0,048	0,418	0,000
Pengalaman	<1 tahun	8	4.0000	3.8750	4.0313	4.0938	4.0937	3.9688
	1-5 tahun	12	3.9717	3.9167	4.1042	3.9167	4.4792	4.0208
	>5 tahun	26	4.6923	4.6538	4.7404	4.5673	4.5865	4.7500
	Sig.		0,000	0,000	0,000	0,001	0,062	0,000
Kesukarelaan	Tidak	7	4.4286	4.4286	4.4643	4.3214	4.3929	4.4286
	Iya	39	4.3759	4.3077	4.4487	4.3141	4.4872	4.4231
	Sig.		0,789	0,618	0,932	0,974	0,665	0,978
Pendidikan	D3	4	4.0000	3.7500	4.0000	3.8125	3.9375	3.9375
	S1	39	4.3844	4.3333	4.4679	4.3269	4.5128	4.4359
	S2	3	4.8900	5.0000	4.8333	4.8333	4.6667	4.9167
	Sig.		0,044	0,015	0,033	0,042	0,086	0,018

Sumber: Data primer diolah (2022)

Total responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang; dan perempuan sebanyak 22 orang. Hal tersebut menunjukkan pegawai bagian akuntansi di BPR Kota Semarang yang menggunakan SIA sebagai responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki.

Kemudian untuk usia dari responden yaitu usia ≤30 tahun sebanyak 13 orang; 31-40 tahun sebanyak 21 orang; dan >40 tahun sebanyak 12 orang. Hal tersebut menunjukkan pegawai bagian akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden terbanyak berusia 31-40 tahun.

Kemudian untuk responden dengan pengalaman <1 tahun sebanyak 8 orang; 1-5 tahun sebanyak 12 orang; dan >5 tahun sebanyak 26 orang. Hal tersebut menunjukkan pegawai bagian akuntansi BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden terbanyak berpengalaman >5 tahun.

Kemudian untuk kesukarelaan, responden yang menjawab dengan tidak sukarela menggunakan SIA sebanyak 7 orang; dan dengan sukarela menggunakan

SIA sebanyak 39 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai bagian akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden terbanyak dengan sukarela menggunakan SIA.

Terakhir mengenai Pendidikan dari Responden berpendidikan D3 sebanyak 4 orang; S1 sebanyak 39 orang; dan S2 sebanyak 3 orang. Hal tersebut menunjukkan pegawai akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden terbanyak adalah berpendidikan S1.

4.3 Alat Uji Pengumpulan Data

4.3.1 Uji Validitas

Validitas PLS merupakan validitas konstruk dimana mengukur seberapa besar instrumen yang dipakai pada pengukuran telah sesuai dengam teori yang dipakai agar dapat menjelaskan konstruk. Kecocokan tersebut dapat dilihat dengan hubungan korelasi antar konstrik dan instrumennya. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen serta validitas diskriminan (Murniati dkk., 2013:175):

1. **Validitas konvergen**

   Dilihat pada konvergensi antar instrumen yang dipakai sebagai pengukuran konstruk yang sama. Konvergensi tersebut dapat dilihat dari korelasi yang tinggi. Valid apabila hasil dari AVE (*average variance extracted*) > 0,5 (Murniati dkk., 2013:175).

Tabel 4. 3 Validitas Konvergen

	Average Variance Extracted (AVE)
EK	0.623
EU	0.716
P	0.835
KF	0.855
MP	0.949
PS	0.911

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dilihat pada hasil diatas menujukkan bahwa nilai AVE (*average variance extracted*) > 0,5 yang menandakan bahwa tiap variabel telah memenuhi validitas konvergen.

2. Validitas diskriminan

Dilihat dari diskrimnasi instrument saat dilakukannya pengukuran mengukur konstruk yang berbeda. Instrumen yang dikatakan baik bila tiap instrument yang digunakan dalam mengukur tiap konstruk tidak memiliki hubungan korelasi dengan konstruk yang lainnya. Valid apabila hasil dari *cross loading* > 0,7 pada 1 konstruk (Murniati dkk., 2013:175).

Tabel 4. 4 Validitas Diskriminan

	EK	EU	KF	MP	P	PS
EK1	0.835					
EK2	0.756					
EK3	0.823					
EK4	0.738					
EU1		0.870				
EU2		0.877				
EU3		0.883				
EU4		0.746				
KF1			0.956			
KF2			0.977			
KF3			0.955			
KF4			0.798			
MP1				0.967		
MP2				0.986		
MP3				0.968		
P1					0.906	
P2					0.932	
P3					0.905	
PS1						0.984
PS2						0.957
PS3						0.979
PS4						0.896

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dapat dilihat dari tabel diatas menujukkan bahwa hasil dari *cross loading* > 0,7 pada satu konstruk menunjukkan keseluruhan indikator variabel telah memenuhi validitas konvergen. Hasil dari *cross loading* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4. 1 Validitas Diskriminan

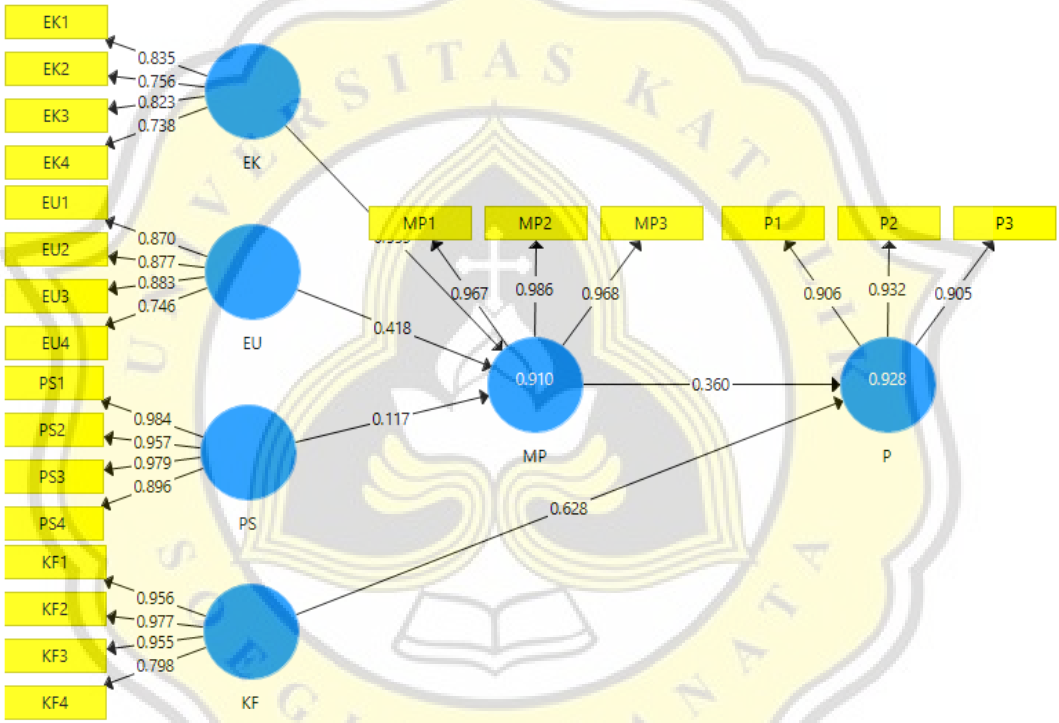

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat dipakai dalam pengujian untuk melihat apakah alat ukur (instrumen) yang dipakai memiliki konsistensi dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat dikatakan reliabel bila hasil dari *cronbach's alpha* > 0,7; serta *composite reliability* > 0,7 (Murniati dkk., 2013:176).

Tabel 4. 5 Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
EK	0.797	0.868
EU	0.866	0.909
P	0.902	0.938
KF	0.941	0.959
MP	0.973	0.982
PS	0.968	0.976

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dapat dilihat dari tabel diatas menujukkan bahwa *cronbach's alpha* > 0,7; dan *composite reliability* > 0,7 yang mengartikan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi reliabilitas.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai-nilai pada tiap respon dari responden terhadap indikator-indikator pada tiap variabel penelitian. Langkah pertama, peneliti harus melakukan pembagian ketagori yaitu menjadi 3 yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kemudian, peneliti juga perlu menentukan rentang skala pada tiap kategori yang telah dihitung menggunakan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1{,}33$$

Tabel 4. 6 Kategori Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Per Variabel

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Penggunaan SIA	1-5	3-5	4,38	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Minat Pemanfaatan SIA	1-5	3-5	4,33	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Ekspektasi Kinerja	1-5	3-5	4,45	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Ekspektasi Usaha	1-5	3-5	4,32	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Pengaruh Sosial	1-5	3-5	4,47	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Kondisi Fasiltas	1-5	3-5	4,42	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2022)

Terlihat pada tabel diatas menunjukan nilai rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden pada tiap variabel dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Ekspektasi Kinerja

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
EK1	1-5	3-5	4.33	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
EK2	1-5	3-5	4.54	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
EK3	1-5	4-5	4.52	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
EK4	1-5	3-5	4.41	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
EK			**4,45**				**Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2022)

Terlihat dari tabel diatas bahwa rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden atas Ekspektasi Kinerja (EK) adalah sebesar 4,45 dan termasuk kategori tinggi, yang berarti bahwa pegawai akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden sangat yakin bahwa penggunaan SIA akan memperbantukan peningkatan kinerjanya secara maksimal.

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Ekspektasi Usaha

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
EU1	1-5	3-5	4.22	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
EU2	1-5	3-5	4.43	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
EU3	1-5	3-5	4.41	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
EU4	1-5	3-5	4.20	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
EU			**4,32**				**Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari hasil perhitungan tabel diatas menujukkan bawa rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden atas Ekspektasi Usaha (EU) adalah sebesar 4,32 dan termasuk kategori tinggi, yang berarti bahwa pegawai akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden sangat yakin bahwa dengan penggunaan SIA akan memperbantukan pengurangan upayanya.

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Pengaruh Sosial

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PS1	1-5	3-5	4.48	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PS2	1-5	3-5	4.43	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PS3	1-5	3-5	4.50	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PS4	1-5	3-5	4.48	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PS			**4,47**				**Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas menujukkan bahwa rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden atas Pengaruh Sosial (PS) adalah sebesar 4,47 dan termasuk kategori tinggi, yang berarti bahwa pegawai akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden sangat mengakui bahwa orang lain membuat responden yakin untuk menggunakan SIA.

Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif Kondisi Fasilitas

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KF1	1-5	4-5	4.46	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KF2	1-5	4-5	4.43	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KF3	1-5	4-5	4.46	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KF4	1-5	3-5	4.35	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KF			**4,42**				**Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2022)

Bila dilihat dari tabel diatas menujukkan bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden atas Kondisi Fasilitas (KF) adalah sebesar 4,47 dan termasuk kategori tinggi, yang berarti bahwa pegawai akuntansi di BPR Kota Semarang

pengguna SIA yang menjadi responden sangat yakin bahwa BPR tempat bekerja memiliki faktor obyektif yang memudahkan pengunaan untuk menerapkan SIA.

Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif Minat Pemanfaatan SIA

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MP1	1-5	3-5	4.28	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MP2	1-5	3-5	4.33	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MP3	1-5	3-5	4.37	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MP			**4,33**				**Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2022)

Bila dilihat dari tabel diatas menujukkan bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden atas Minat Pemanfaatan SIA (MP) adalah sebesar 4,33 dan termasuk kategori tinggi, yang berarti bahwa pegawai akuntansi BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden sangat memiliki kemauan untuk menggunakan SIA dalam menyelesaikan tiap pekerjaannya.

Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif Penggunaan SIA

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
P1	1-5	3-5	4.28	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
P2	1-5	3-5	4.41	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
P3	1-5	4-5	4.46	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
P			**4,38**				**Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2022)

Terlihat dapat tabel diatas menujukkan bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden atas Penggunaan SIA (P) adalah sebesar 4,38 dan termasuk kategori tinggi, yang berarti bahwa pegawai akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA yang menjadi responden sangat sering menggunakan SIA.

4.5 Uji Hipotesis

Pada uji statistik di penelitian kali ini, peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan pendekatan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling* / SEM) berbasis varian. Pendekatan ini seringkali dipakai dalam analisis jalur pada studi kasus keperilakuan sehinggan PLS menjadi teknik statistik yang dipakai pada model yang punya satu atau lebih variabel dependen maupun variabel independennya. (Murniati dkk., 2013:166).

Tabel 4. 14 *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
EK -> MP	0.559	0.551	0.095	5.889	0.000
EU -> MP	0.418	0.422	0.092	4.559	0.000
KF -> P	0.628	0.661	0.191	3.291	0.001
MP -> P	0.360	0.328	0.199	1.814	0.035
PS -> MP	0.117	0.118	0.054	2.155	0.016

Sumber: Data primer diolah (2022)

Gambar 4. 2 *Path Coefficient*

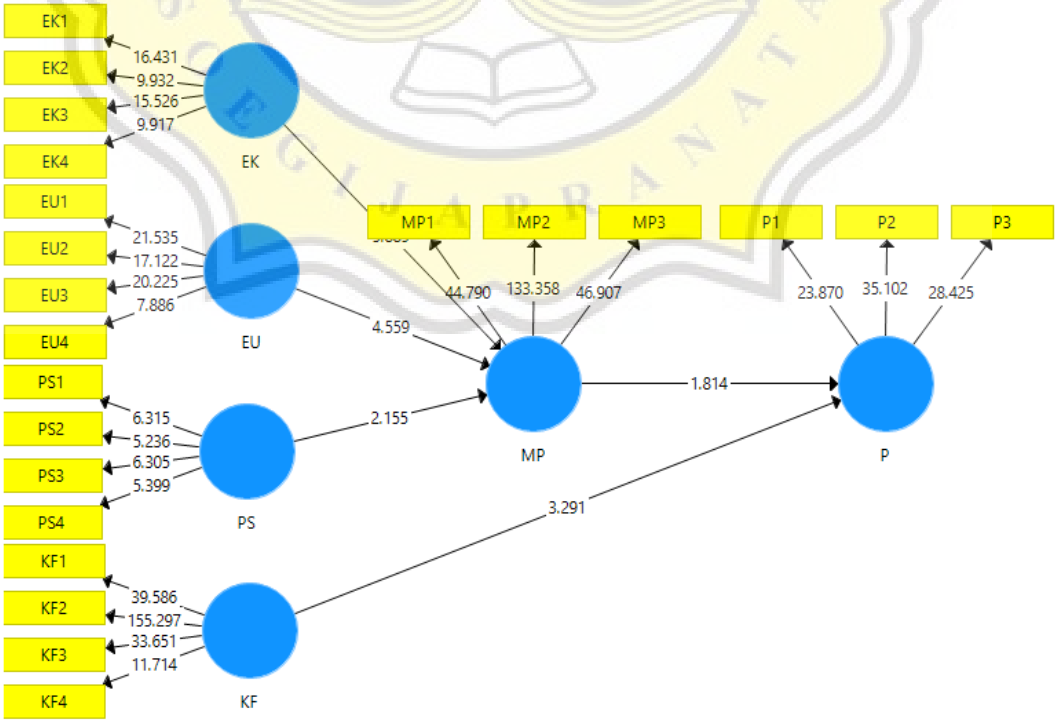

1. **Hipotesis 1**

   Ekspektasi Kinerja (EK) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien β 0,559 > 0 yang memiliki arti bahwa terdapat adanya pengaruh positif yang signifikan ekpektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SIA. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pernyataan dari hipotesis 1 adalah **diterima** yaitu menyatakan ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIA.

2. **Hipotesis 2**

   Ekspektasi Usaha (EU) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien β 0,418 > 0. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan ekpektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SIA. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pernyataan dari hipotesis 2 adalah **diterima** yaitu menyatakan ekpektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIA.

3. **Hipotesis 3**

   Pengaruh Sosial (PS) memiliki nilai sig 0,016 < 0,05 dan nilai koefisien β 0,117 > 0. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SIA. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pernyataan dari hipotesis 3 adalah **diterima** yaitu menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIA.

4. **Hipotesis 4**

   Kondisi Fasilitas (KF) memiliki nilai sig 0,001 < 0,05 dan nilai koefisien β 0,628 > 0. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan kondisi fasilitas terhadap penggunaan SIA. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa

pernyataan dari hipotesis 4 adalah **diterima** yaitu menyatakan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap penggunaan SIA.

5. **Hipotesis 5**

   Minat Pemanfaatan SIA (MP) memiliki nilai sig 0,035 < 0,05 dan nilai koefisien β 0,360 > 0. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan minat pemanfaatan SIA terhadap penggunaan SIA. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pernyataan dari hipotesis 5 adalah **diterima** yaitu menyatakan bahwa minat pemanfaatan SIA berpengaruh positif terhadap penggunaan SIA **diterima**.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Pemanfaatan SIA

Hipotesis 1 menyatakan ekpektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIA diterima. Artinya makin tinggi ekpektasi kinerja maka akan semakin tinggi minat pemanfaatan SIA. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy* / EK) menjelaskan mengenai seberapa besar peningkatan kinerja dan manfaat yang diterima oleh pengguna dalam menggunakan system (Venkatesh et al., 2003).

Handayani (2007) menghasilkan bahwa EK berpengaruh positif akan minat pemanfaatan sistem. Objek penelitiannya adalah individu yang menggunakan sistem pada perusahaan yang bergerak dibidang produksi yang tercatat pada BEI Jakarta. Hasil penelitian menunjukan EK berpengaruh positif & signifikan pada minat penggunaan sistem yang dimana bahwa narasumber percaya dengan

penggunaan sistem dapat mempengaruhi peningkatan kinerjanya yang menimbulkan peningkatan minat atas pemanfaatan sistem.

Penelitian oleh Kurnianto (2012) mendukung teori tersebut yaitu PE punya pengaruh signifikan serta positif terhadap minat pemanfanat sistem. Peneliti terdahulu melakukan penelitian kepada karyawan bagian akuntansi di Kabupaten Boyolali. Hasil menunjukan bahwa EK berpengaruh positif yang berarti bahwa kinerja pengguna makin naik dan membuat minat pemanfaatan sistem makin tinggi.

Diniyah (2021), pada penelitiannya mengenai model tersebut. Penelitian tersebut dilaksanakan pada pengguna layanan *crowdfunding* wakaf di wilayah Jawa Timur. Penelitian tersebut mengatakan EK memiliki pengaruh signifikan serts positif karena dengan adanya platform *crowdfunding* wakaf dapat memberikan keuntungan dalam melakukan pembayaran *wakaf*.

4.6.2 Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Pemanfaatan SIA

Hipotesis 2 menyatakan ekpektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIA diterima, yang berarti makin tinggi ekpektasi usaha maka akan makin tinggi minat pemanfaatan SIA. Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy* / EU) menjelaskan mengenai mudahnya dalam menggunakan sistem sehingga menimbulkan pengurangan usaha saat melakukan aktivitas penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Prasetyo (2018) mengenai model tersebut. Penelitiannya dengan respondennya adalah karyawan Sekretariat Utama BSSN. Hasil penelitian menyatakan bahwa EU berpengaruh akan pemanfaatan

sistem yaitu makin tinggi tingkat kemudahaan penggunaan akan sistem akan makin tinggi juga minat pemanfaatan sistem.

Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian Suhartini (2017) memaparkan EU berpengaruh positif akan minat pemanfaatan sistem. Objek penelitian tersebut karyawan pengguna sistem pada Bank Syariah Mandiri Malang. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dengan EU berpengaruh pada minat pemanfaatan sistem dengan mudahnya penggunaan sistem yang dapat mempengaruhi responden sadar sistem bermanfaat yang kemudian akan menimbulkan rasa nyaman saat menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Untung Surapati dan Sari Agustina Ningtyas (2020) mengenai penggunaan sistem pada DJB dan Cukai dengan objek penelitiannya adalah seluruh pengguna EIS di Lingkungan Kantor Pusat DJBC. Hasil penelitian tersebut memaparkan EU berpengaruh signifikan dan positif.

4.6.3 Pengaruh Sosial Terhadap Minat Pemnfaatan SIA

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pegaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIA diterima. Artinya makin tinggi pengaruh sosial maka akan makin tinggi minat pemanfaatan SIA. Pengaruh sosial (*Social Influence* / FS) berkaitan dengan tingkatan dimana pengguna menganggap bahwa orang lain yang dapat membuat pengguna percaya dalam menjalankan sistem (Venkatesh et al., 2003).

Penelitian terdahulu oleh Widyana dan Yadnyana (2015) memaparkan FS memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap niat pemanfaat SIPKD

Kabupaten Tabanan dengan objek penelitiannya pegawai pengguna SIPKD Kabupaten Tabanan.

Penelitian lainnya oleh Putriana, dkk (2015) pada sistem informasi pada Kantor Pos Wilayah Bantul. Objek penelitiannya adalah pegawai kantor pos Bantul yang menggunakan SI berbasis komputer. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa FS berpengaruh positif pada minat pemanfaatan sistem informasi, sehingga lingkungan sosial disekitar pengguna seperti teman sepekerja, direktur, atasan atau perusahaan juga menunjang atau berpengaruh akan minat pemanfaatan pada sistem informasi.

Penelitian lainnya oleh Hatta, dkk (2016) berkaitan dengan pengaruh niat pemanfaat dan dan penggunaan *software* akuntansi pegawai di bank yang menggunakan *software* akuntansi di Kota Bengkulu. Hasil penelitiannya yaitu menjelaskan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan akan manfaat *software* accounting.

4.6.4 Kondisi Fasilitas Terhadap Penggunaan SIA

Hipotesis 4 menyatakan kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap penggunaan SIA diterima. Artinya makin tinggi kondisi fasilitas maka akan makin tinggi penggunaan SIA. Kondisi fasilitas (*Facilitating Condition* / KF) menurut Venkatesh et al. (2003) menguraikan bahwa seberapa keyakinan seseorang apabila perusahaan & infrastruktur teknis disekitarnya disediakan guna menunjang pemakaian sistem. Dalam hal tersebut sarana pendukungnya adalah *smartphone* yang memadai untuk akses sistem *m-banking*.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori ini adalah penelitian dari Suryaputri dan Widjanarko (2012) yaitu mengenai pemanfaatan sistem pada pasar swalayan yang ada di wilayah Jakarta. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa KF berpengaruh akan pemakaian sistem karena cocok pada kriteria pengguna seperti adanya komputer pada kasir yang meningkatkan adanya penggunaan sistem tersebut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kurnianto (2012) mengenai faktor pengaruh minat pemanfaatan dan penggunaan SIA. Objek Penelitiannya adalah karyawan yang bekerja dibidang akuntansi pada BPR di Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukan bahwa KF punya pengaruh positif pada penggunaan atas SI.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ginting (2010) pada sistem informasi pada Telkom Semarang. Hasilnya yaitu kondisi fasilitas yang tersedia pada perusahaan mempengaruhi pengguna dalam penggunaan sistem informasi.

4.6.5 Minat Pemnfaatan Terhadap Penggunaan SIA

Hipotesis 5 menyatakan bahwa minat pemanfaatan SIA berpengaruh positif terhadap penggunaan SIA diterima. Artinya makin tinggi minat pemanfaatan SIA maka akan makin tinggi penggunaan SIA. Minat pemanfaatan adalah tingkatan atas keinginan ataupun niat pengguna dalam memakai suatu sistem dengan rutin yang berasumsi bahwa pengguna memiliki akses akan informasi (Hatta, dkk, 2016).

Fiddin, dkk (2013) juga melakukan penelitian mengenai minat pemanfaatan & penggunaan sistem pada SKPD Pemprov Riau dengan narasumber adalah pegawai yang bekerja pada bagian keuangan uang menggunakan sistem. Hasil

penelitian mengatakan bahwa minat pemanfaatan sistem berpengaruh atas penggunaan sistem.

Penelitian terdahulu lainnya adalah dari penelitian milik Prasetiya dan Yuliantoro (2012) pada sistem pada Pemda Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menghasilkan bahwa minat pemanfaat berpengaruh terhadap penggunaan sistem, dimana responden meyakini dengan adanya manfaat yang ditimbulkan karena pemakaian sistem maka penggunaan sistem juga bertambah.